

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan dalam proses pembelajaran dan juga sebuah pola yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam sebuah perencanaan pembelajaran dalam kelas.¹ Miftahul Huda mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan sebagai sebuah pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia.²

Menurut Udin Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Arend istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki arti yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua model dapat alat komunikasi yang penting. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam

¹Darmadi, *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2017), 42.

²Amelia Rosmala and Isrok'atun, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 26.

pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. model pembelajaran merupakan perencanaan kegiatan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pendidikan dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami secara berurutan dan jelas.³

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pembelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang baik.⁴

Jadi, model pembelajaran merupakan garis besar dari sebuah objek yang menggambarkan susunan yang teratur dalam melaksanakan sebuah pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Serta memiliki fungsi yang dijadikan pedoman untuk merancang sebuah pembelajaran.

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah (PBM) atau *Problem Based Learning* (PBL) yaitu pembelajaran yang menggunakan masalah dalam dunia nyata, tidak terstruktur, dan terbuka (*open-ended*) sebagai konteks atau alat untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa, berpikir kritis, dan menciptakan pengetahuan baru. Pembelajaran Berbasis Masalah menggunakan masalah dunia nyata di awal proses pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa siswa mampu memecahkan masalah nyata baik individu

³Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2020), 12–

⁴Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 143.

maupun berkelompok dengan menggunakan strategi atau pengetahuan mereka sendiri.⁵

Model pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa akan dihadapkan dengan masalah nyata yang harus dipecahkan dalam sebuah kelompok. John Dewey berpendapat bahwa *problem based learning* merupakan interaksi antara stimulus dan respon dan hubungan dua arah antara lingkungan atau arah pembelajaran. lingkungan memberikan bimbingan kepada siswa dalam bentuk masalah, sedangkan sistem pembelajaran memberikan kemampuan untuk mendiskusikan masalah tersebut.⁶

Model pembelajaran *problem based learning* memiliki relevansi dengan teori yang dikemukakan oleh Gestalt yang mengatakan bahwa anak belajar dengan menggunakan pemahaman. Pemahaman adalah kemampuan melihat hubungan-hubungan antara berbagai faktor atau unsur dalam situasi yang problematik.⁷ Model pembelajaran *problem based learning* juga searah dengan teori yang dikemukakan oleh Jhon Dewey tentang progresivisme yang mengatakan bahwa salah satu subjek pendidikan adalah memiliki bekal dan potensi dalam mengembangkan dirinya untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi. ⁸

Jadi, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam proses pembelajarannya untuk meningkatkan kreativitas siswa dan mampu berfikir kritis dalam penyelesaian masalah.

⁵Samsuddin, "Efektifitas Model *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Menggunakan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng" (2018): 8.

⁶Muchammad Achsin, "Kemampuan Pemecahan Masalah Pada PBL Pendekatan Kontekstual Dan Tinjauan Inventori Kesadaran Metakognitif" (n.d.): 701.

⁷Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, ed. Yanuar Arifin (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 124.

⁸Tria Wulandari, "Teori Progresivisme John Dewey Dan Pendidikan Partisipatif Dalam Pendidikan Islam" 5 (2020): 81.

- a. Adapun menurut para ahli Pembelajaran *Problem Based learning* sebagai berikut:

Menurut Howard Barrows dan Kelson yang dikutip dalam buku Inovasi Pendidikan melalui *Problem Based Learning: Bagaimana pendidik memberdayakan pelajar di era pengetahuan* oleh M. Taufik Amar mengatakan bahwa, *Problem based learning* (PBL) merupakan sebuah kurikulum dan model yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang berbagai masalah yang menuntut peserta didik memperoleh pengetahuan yang penting, berusaha menciptakan peserta didik yang dapat memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Menurut Kolmos, model pembelajaran *problem based learning* adalah sebuah model pembelajaran yang memberikan tantangan pada siswa untuk belajar cara belajar, bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi dalam permasalahan dunia nyata.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* melibatkan peran aktif siswa dalam belajar yang dilakukan baik secara kelompok maupun secara mandiri dalam mencari solusi dalam suatu permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata yang kemudian menuntut siswa untuk bekerja sama, berfikir, berkomunikasi dan menyelesaikan permasalahan dengan berfikir secara ilmiah.

- b. Empat fase Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Hosnan yaitu:

⁹M. Taufik Amar, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pelajar Di Era Pengetahuan* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 21.

¹⁰Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 39.

- 1) Orientasi siswa pada masalah, Mengorganisasikan siswa untuk belajar, Membimbing pengalaman individu atau kelompok, Mengembangkan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
- 2) Prinsip reaksi, merupakan pola yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan para siswa, dalam proses pembelajaran guru hanya berperan sebagai fasilitator dimana siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan suatu permasalahan.
- 3) Sistem sosial, merupakan suatu pola hubungan antar guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran siswa bekerja sama dalam kelompok, siswa berdiskusi untuk mencari informasi dan memecahkan masalah.
- 4) Sistem pendukung, ialah segala sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar, dalam pembelajaran sistem pendukung dilihat dari segi kondisi lingkungan fisik.

Jadi, dengan adanya fase pada model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran melalui fase seperti orientasi siswa pada masalah, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung dan dampak instruksional dan dampak pengiring, yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.

Dampak instruksional dan dampak pengiring, dampak intruksional akan ditimbulkan dari proses pembelajaran yang ditimbulkan dari proses pembelajaran

yang berkaitan langsung dengan materi. dampak pengiring adalah hasil yang dicapai sebagai akibat dari penggunaan model pembelajaran adalah siswa bisa bekerja sama dengan baik, lebih inovatif, dalam menanggapi masalah, keaktifan dalam bekerja sama, kreatif dalam menganalisis suatu permasalahan, bertanggung jawab dan percaya diri.¹¹

Jadi, dengan adanya dampak instruksional dan dampak pengiring siswa akan lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran yang diperoleh secara langsung dengan adanya model pembelajaran dan juga diperoleh dari materi yang diajarkan secara langsung.

2. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Prinsip-prinsip model PBL menurut Thomas dalam Hosnan yaitu sebagai berikut:

a. Keterpusatan

Proyek PBL merupakan pusat atau inti kurikulum dan bukan pelengkap kurikulum, sehingga siswa mengalami dan belajar konsep-konsep inti suatu disiplin ilmu melalui proyek.

b. Berfokus pada pernyataan masalah

Proyek dalam PBL berfokus pada pertanyaan atau masalah yang mendorong siswa memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti atau pokok dari kurikulum. Proyek harus dibuat sedemikian rupa agar terjalin hubungan antara aktivitas dan pengetahuan konseptual yang diharapkan dapat berkembang lebih luas dan

¹¹Bella Anandya, Yovita Oktaviani, and Suhandi Astuti, "Perbedaan Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD," *Pendidikan guru sekolah* (2018): 133.

mendalam.

c. Investigasi konstruktif atau desain

Proyek yang dibuat harus melibatkan siswa dalam proses desain, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, discovery, atau pengembangan model.

d. Otonomi

Proyek dalam pembelajaran bukan ciptaan guru, bukan tertulis dalam naskah, atau dalam bentuk paket, proyek dalam PBL lebih mengutamakan otonomi, pilihan, waktu kerja yang tidak bersifat rigid, dan melibatkan tanggung jawab siswa.

e. Realisme

PBL melibatkan tantangan tantangan kehidupan nyata pada masalah autentik dan pemecahannya berpotensi untuk diterapkan di lapangan.¹²

Jadi, dari prinsip-prinsip diatas yang merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan secara aktif dalam pembelajaran, dalam penggunaannya disesuaikan dengan topik yang digunakan.

3. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Hosnan menyatakan bahwa, tujuan utama *problem based learning* bukanlah penyampaian berbagai pengetahuan terhadap peserta didik, melainkan pada

¹²Puji Santoso, "Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi" (n.d.): 3.

pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan.

Jadi, tujuan utama dari model pembelajaran *problem based learning* adalah untuk membantu siswa sehingga dapat berfikir kritis dan juga mampu dalam memecahkan masalah yang ada.

Pembelajaran *problem based learning* memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Membantu siswa untuk berpikir kritis dan mampu menganalisis dan memecahkan masalah kompleks, dunia nyata.
- b. Menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan sumber belajar yang tepat.
- c. Bekerja sama dalam tim dan kelompok-kelompok kecil.
- d. Menunjukkan keterampilan komunikasi yang fleksibel dan efektif, lisan dan tulisan.
- e. Menggunakan konten pengetahuan dan kecerdasan keterampilan yang diperoleh¹³

Jadi, tujuan model pembelajaran berbasis masalah dalam dunia pendidikan digunakan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik sehingga bisa berfikir kritis dan ilmiah dalam penyelesaian sebuah masalah yang nyata, peserta didik mampu mengevaluasi serta menggunakan media belajar yang tepat.

¹³Esty Rahmayanti, "Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA" (2017): 245.

4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:¹⁴

a. Orientasi peserta didik pada masalah

Dalam kegiatan pembelajarannya guru menjelaskan tujuan pembelajarannya, menjelaskan penyediaan yang dibutuhkan, dalam pemecahan masalah yang dipilih.

b. Membimbing individu atau kelompok

Pada tahap ini kegiatan pembelajarannya guru membantu siswa mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas pembelajaran yang berhubungan dengan masalah tersebut.

c. Memberikan petunjuk kepada siswa untuk mengumpulkan informasi

Pada tahap ini dalam kegiatan pembelajaran guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melakukan eksperimen untuk dapat memecahkan masalah.

d. Mengembangkan hasil karya

Dalam kegiatan pembelajarannya guru membantu siswa dalam mengembangkan karya yang sesuai dengan laporan dan membantu siswa dalam membagi tugas kelompok.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Dalam kegiatan pembelajaran guru membantu siswa untuk melakukan

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 217–220.

refleksi atau evaluasi terhadap pengamatan siswa dan tahap-tahap yang diterapkan.

Dapat disimpulkan bahwa langkah dalam pembelajaran dengan *problem based learning* ini yakni dari penerapan, proses dan hasil dari proses pembelajaran yang diperoleh dapat membimbing siswa untuk memecahkan sebuah masalah.

5. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Kelebihan Model *problem based learning* menurut Alrahla meliputi:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- 2) Memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan yang berbasis kebutuhan dunia kerja.
- 3) Memfasilitasi integrasi pada kurikulum inti.
- 4) Minat belajar lebih tinggi karena siswa lebih dominan selama proses pembelajaran.
- 5) Mendorong pembelajaran yang mendalam.
- 6) Mengarah pada pendekatan konstruktivisme.¹⁵

b. Kelemahan Model pembelajaran *problem based learning* sebagai berikut:

- 1) Tidak semua mata pelajaran dapat difasilitasi oleh model PBL, sehingga pendidik harus memfilter materi apa saja yang dapat menggunakan model PBL.
- 2) Jika peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang sama dengan cukup tinggi maka proses pembagian tugas akan terasa sulit.

¹⁵Iman Mahadi and Yustina, *Problem Based Learning (PBL) Berbasis Higher Order Thinking (HOTS) Melalui E-Learning* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021), 3–4.

- 3) Diperlukan waktu yang lama dalam setiap langkah pembelajaran.
- 4) Diperlukan pendidik yang mampu dalam memotivasi peserta didik sehingga kemampuan dalam bekerja sama di dalam kelompok akan berlangsung secara optimal.¹⁶

Jadi, kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran *problem based learning* adalah tidak semua mata pelajaran cocok dengan model pembelajaran *problem based learning*.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan sebuah kecenderungan dan keinginan yang cukup tinggi atau kemauan yang besar terhadap sesuatu yang ingin didapatkan. Menurut Djamarah minat belajar merupakan sebuah penerimaan terhadap sesuatu yang memiliki hubungan dengan individu dan juga sesuatu yang ada di luar individu. Seseorang akan memiliki minat terhadap suatu subjek, dalam hal ini guru memiliki peran yang penting, guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran materi yang disampaikan harus menarik minat dari peserta didik.¹⁷

Minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang disukai dan membuatnya tertarik yang kemudian berkaitan dengan pembelajaran. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan, selain lingkungan minat

¹⁶Yoana Nurul Asri, *Model-Model Pembelajaran* (Banteng: CV HAURA UTAMA, 2020), 36–37.

¹⁷ M. Zaiful Rizal, "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa" (2019): 22.

belajar juga dipengaruhi oleh kondisi siswa sendiri jika kondisi yang dihadapi kurang mendukung maka minat siswa dalam belajar juga akan kurang, minat belajar pada siswa juga dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran jika proses pembelajaran kurang menarik maka minat belajar pada siswa akan menurun karena siswa akan merasa bosan dan kurang memahami materi yang disampaikan. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan meminati setiap pembelajaran yang diajarkan bisa disebabkan dengan adanya model atau metode pembelajaran yang menarik akan membuat siswa untuk menyukai pembelajaran yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar pada siswa.¹⁸

Jadi, minat belajar adalah kemauan atau kegairahan yang dimiliki oleh seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor, sehingga terkadang jika faktor tersebut tidak ada, menyebabkan minat belajar siswa akan berkurang, bahkan akan menjadi hilang sama sekali, terdapat 2 faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu Faktor dari luar dan faktor dari dalam diri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar ada 2 yaitu:

- a. Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik bisa berasal dari orang tua, teman, guru dan dapat digolongkan dalam dua golongan yaitu faktor sosial dan nonsosial.

¹⁸Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Formatif* 6, no. 1 (2016): 36.

- b. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta yaitu diri sendiri dan peserta didik dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.¹⁹

3. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar menurut Djamarah yaitu:

- a. Rasa suka atau senang terhadap pembelajaran

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. misalnya senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

- b. Adanya rasa ketertarikan terhadap pembelajaran atau materi yang diajarkan.

Ketertarikan adalah suatu keadaan dimana siswa memiliki daya dorong terhadap suatu benda, orang, kegiatan atau pengalaman, contohnya antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

- c. Berpartisipasi dalam aktivitas belajar

Keterlibatan siswa merupakan akibat yang muncul dari rasa ketertarikan siswa terhadap sesuatu. Contoh aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

- d. Memberikan perhatian terhadap pembelajaran

¹⁹Dewi Rika, *Minat Belajar Dan Kompetensi Mahasiswa Dalam Penerapan Praktik Kebidanan* (Jakarta, 2021), 12–13.

Perhatian merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengabaikan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. contoh mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.²⁰

Jadi indikator minat belajar adalah perasaan suka yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan pembelajaran dan memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran.

C. Pendidikan Agama Kristen Kelas XI

1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) sesuai dengan penyebutan identitas agama, merupakan pembelajaran agama yang memperlihatkan dan mewujudkan identitas dan ciri khas Kristen dalam ajarannya, yaitu pengakuan bahwa Yesus adalah Tuhan yang mempunyai wibawa atas dari umat-Nya. Pendidikan Agama Kristen adalah sarana pembelajaran siswa untuk mengenal Allah melalui Karya-Nya, mewujudkan pengenalannya akan Allah Tritunggal melalui sikap hidup yang mengacu pada nilai-nilai kristiani. Dengan demikian nilai-nilai kristiani melalui Pendidikan Agama Kristen siswa mengalami perjumpaan dengan Tuhan Allah yang dikenal, dipercaya, dan di imaninya. Perjumpaan itu bisa mempengaruhi siswa sehingga bertumbuh menjadi garam dan terang kehidupan.²¹

²⁰ Syardiansyah, "Hubungan Motifasi Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)," *Manajemen dan Keuangan* 5 (2016): 444.

²¹ Stephanus Dien Sumiyatiningsih, *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas XI* (Jakarta: Kemendikbud, 2014), 9.

2. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Tujuan Pendidikan Agama Kristen ada dua yaitu:

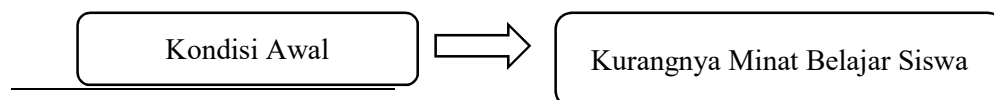
- a. Menghasilkan peserta didik yang bisa memahami kasih Allah didalam Yesus Kristus dengan mengasihi Allah dan sesama.
- b. Menghasilkan peserta didik yang bisa menghayati kepercayaannya dan bertanggung jawab dan berakhlak mulia di dalam masyarakat majemuk.²²

Jadi, tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah menanamkan nilai-nilai kristiani kepada siswa agar memiliki sikap yang baik. Guru juga memiliki peran yang penting dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen.

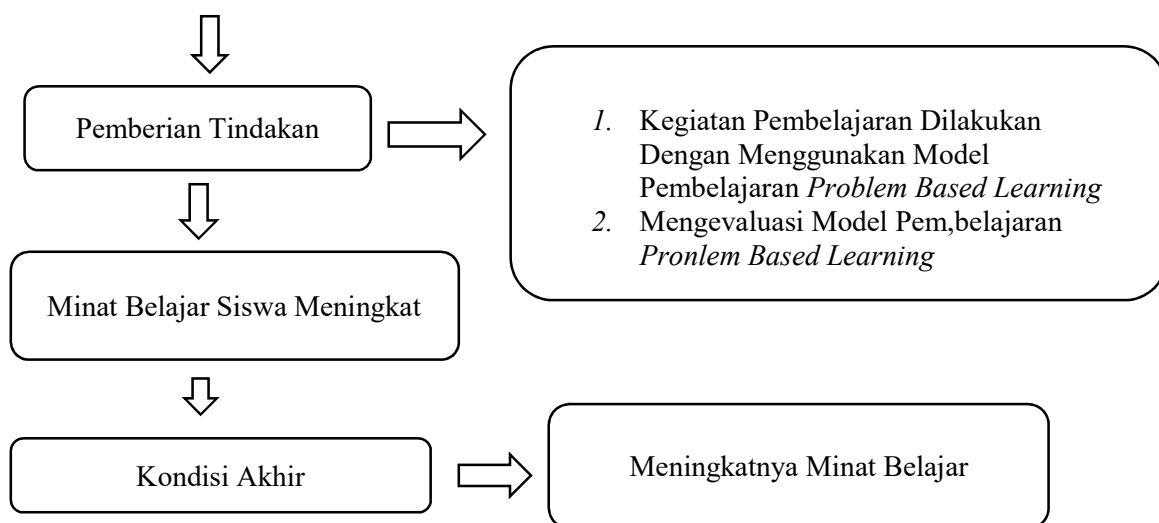
D. Kerangka Berpikir

Permasalahan awal yang terjadi dalam penelitian ini adalah kurangnya minat belajar siswa, untuk menyelesaikan permasalahan ini penulis melakukan pemberian tindakan menggunakan model *problem based Learning*. Setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. Penulis mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga didapatkan kondisi akhir adalah meningkatnya minat belajar siswa.

Gambar II.1



²² Ibid., 10.



E. Penelitian Terdahulu

Pada bagian berisi tentang penelitian sebelumnya yang digunakan untuk membandingkan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Untuk mengetahui keaslian suatu penelitian maka dalam hal ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dan peneliti sebelumnya. Berikut adalah penelitian sebelumnya.

Skripsi milik Ahmad Maarif yang berjudul “ Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Piyungan Bantul Yogyakarta”. Diterbitkan oleh UIN Sunan Kalijaga, fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2015, pada skripsi ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan juga mengetahui efektivitas model pembelajaran

problem based learning (PBL) pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri I Piyungan Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan (field research) dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses kegiatan *problem based learning* pada pembelajaran PAI sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan prosedur perencanaan yang tersusun secara sistematis dan tidak ada halangan yang berarti.²³

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penulis. Persamaannya yaitu Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *problem based learning*. adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, dan pada pembahasan yang dilakukan pada penelitian terdahulu lebih membahas keefektifan, sementara peneliti lebih berfokus pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Tempat penelitian yaitu pada penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMA Negeri I Piyungan Bantul Yogyakarta, sementara peneliti melakukan penelitian ini di SMA Negeri 10 Tana Toraja.

²³Ahmad Maarif, "Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri I Piyungan Bantul Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Susunan Kalijaga." (2015).

Tabel II.I Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang dilakukan.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Maarif, UIN Sunan Kalijaga, 2017.	Efektivitas Model Pembelajaran <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Piyungan Bantul Yogyakarta	1. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi 2. Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	1.) Pendekatan penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas. 2.) Pembahasan lebih membahas tentang keefektifan dari pada model pembelajaran <i>problem based learning</i> PAI. 3.) Tempat Penelitian.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pemikiran dan kerangka pemikiran di atas, hipotesis dapat dirumuskan

sebagai berikut. “Jika menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran, maka dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam kelas di SMA Negeri 10 Tana Toraja.